



Perawatan Luka Modern Pada Pasien Diabetes Mellitus

Sarinah Sri Wulan^{1*}, Muhammad Khalid Fredy Saputra², Marliyana³
^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
bintangsarina6@gmail.com*

Article History:

Received: 31-01-2024

Revised: 03-02-2024

Accepted: 01-02-2024

Keywords: Modern

Wound Dressing; Ulkus

Diabetikum; Diabetes

Mellitus; PKM

Abstract: *Ulkus diabetikum merupakan kerusakan yang terjadi sebagian (Partial Thickness) atau keseluruhannya (Full Thickness) pada daerah kulit yang meluas ke jaringan bawah kulit, tendon, otot, tulang atau persendian yang terjadi pada seseorang yang menderita penyakit Diabetes Mellitus (DM). Apabila ulkus kaki berlangsung lama, tidak dilakukan penatalaksanaan dan tidak sembuh, maka luka akan menjadi terinfeksi. Modern wound dressing merupakan teknik perawatan luka yang banyak dipakai. Teknik ini fokus pada prinsip 'moist' sehingga jaringan luka mengalami kesempatan untuk berproliferasi melakukan siklus perbaikan sel dengan baik. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah memberikan perawatan luka pada pasien dengan ulkus diabetikum untuk mencegah luka infeksi dan memperbaiki jaringan luka yang rusak. Metode perawatan luka ini yaitu dengan pendekatan proses keperawatan (Pengkajian, masalah keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi), praktik perawatan luka langsung dengan menggunakan prinsip moisture balance. Setelah 17 kali perawatan dengan waktu (40 hari) luka mulai tumbuh jaringan parut, diameter mengecil dari 15 cm hingga 6 cm, perawatan luka harus dibarengi dengan kontrol gula darah yang baik. Perawatan Luka dengan ulkus diabetikum menggunakan konsep lembab, dimaksimalkan dengan serum TTO dan salep trebee yang membantu perkembangan granulasi dengan cepat. Modern wound dressing merupakan teknik perawatan luka yang baik dan dapat membantu dalam proses penyembuhan luka ulkus diabetikum.*

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Indonesia dengan jumlah total populasi sekitar 265 juta jiwa tahun 2018 angka kejadian DM meningkat Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS : 2018), diabetes mellitus salah satu penyakit yang memiliki angka prevalensi yang cukup tinggi. Gangguan metabolisme ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah atau hiperglikemi yang ada kaitannya dengan abnormalitas metabolisme terhadap karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan karena tubuh tidak bisa mengsekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin. Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang sering ditemukan pada lanjut usia namun zaman sekarang diabetes sendiri dapat ditemukan pada usia ≥ 15 tahun (Rizaldi, 2019).

Diabetes merupakan penyakit kronis yang progresif dimana ditandai dengan ketidak mampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang akan mengarah ke hiperglikemi/kadar gula dalam darah tinggi (Black & Hawk, 2014).

Komplikasi yang paling sering terjadi adalah luka kaki diabetik. Ulkus diabetikum merupakan kerusakan yang terjadi sebagian (Partial Thickness) atau keseluruhannya (Full Thickness) pada daerah kulit yang meluas ke jaringan bawah kulit, tendon, otot, tulang atau persendian yang terjadi pada seseorang yang menderita penyakit Diabetes Melitus (DM), kondisi ini timbul akibat dari peningkatan kadar gula darah yang tinggi. Apabila ulkus kaki berlangsung lama, tidak dilakukan penatalaksanaan dan tidak sembuh, maka luka akan menjadi terinfeksi (Tarwoto et al., 2012).

Ulkus kaki yang terinfeksi adalah penyebab terjadinya ganggren dan amputasi pada kaki bagian bawah. Untuk mencegah dilakukannya amputasi dilakukan manajemen perawatan luka kaki diabetis. TIME digunakan untuk mempersiapkan keadaan luka sebelum perpotongan kulit dengan ketebalan terpecah, dan yang dianggap sebagai kerangka kerja yang relevan untuk mengoptimalkan manajemen penyembuhan luka kronis yang terbuka dengan prevensi sekunder. *Modern wound dressing* merupakan teknik perawatan luka yang banyak dipakai. Teknik ini fokus pada prinsip 'moist' sehingga jaringan luka mengalami kesempatan untuk berproliferasi melakukan siklus perbaikan sel dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan lurah desa pemanggilan Natar Lampung Selatan. Ada beberapaarganya yang mengidap penyakit diabetes, dan sering melakukan perawatan ke rumah sakit / puskesmas jika terkena luka. Untuk pasien yang mengalami luka ada 1 orangarganya, biasanya dibawa ke puskesmas terdekat tp luka tak kunjung sembuh dan akhirnya pasien tersebut enggan untuk datang lagi ke fasilitas kesehatan karena keterbatasan aktifitas dan tidak punya dana untuk berobat, pasien menggunakan BPJS tapi merasa jenuh mengantri. Luka diabetes jika dibiarkan terus menerus tanpa diobati, maka infeksi luka akan terus menyebar pada jaringan yang sehat. Dari latar belakang ini sebagai perawat luka, melakukan pengabdian pada pasien tersebut dengan melakukan perawatan luka modern dengan konsep *moisture balance*.

METODE PELAKSANAAN

Metode perawatan luka ini yaitu dengan pendekatan proses keperawatan (Pengkajian, masalah keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi), praktik perawatan luka langsung dengan menggunakan prinsip *moisture balance*. Sasaran pengabdian ini adalah pasien diabetes mellitus dengan luka ulkus diabetikum yang ada di Rt 01 Pemanggilan Natar Lampung Selatan. Kegiatan perawatan luka dilakukan pada awal bulan 03 Oktober 2023 hingga 13 November 2023 / selama 6 minggu, dengan 3x perawatan selama 1 minggu jadi perawatan dilaksanakan 6 minggu (18x perawatan). Sebelum pelaksanaan perawatan pasien dilakukan pemeriksaan gula darah, Pengkajian luka, dasar luka, warna luka dan sebagainya. Pengabdian ini dilakukan bersama rekan saya dan beberapa mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan perawatan luka hari pertama diperoleh data luka berdiameter : panjang 15 cm, lebar 8 cm, luka pada bagian betis sebelah kanan dengan warna dasar luka hitam (nekrosis), aroma berbau khas, anyir, dan tampak kotor.

Hari Pertama perawatan luka masih dalam keadaan proses inflamasi, warna dasar luka hitam yang menandakan jaringan nya mati, ada bengkak, pasien mengeluh nyeri.



Gambar 1. Hari Pertama

Perawatan ke 3 (hari ke 7), luka setelah di autolysis selama 3 hari, kemudian dilakukan perawatan luka dan dilakukan pengambilan jaringan mati (nekrotomi), kondisi luka masih banyak jaringan yang mati, panjang luka 15 cm, warna dasar luka merah, kuning dan hitam.



Gambar 2. Hari Ke Tujuh

Perawatan ke 6 (hari ke 15), luka setelah dibersihkan dengan menggunakan nacl, kemudian dilakukan nekrotomi tiap jaringan yang mati, warna dasar luka merah, tepi tebal dan tidak rata panjang luka 15 cm.



Gambar 3. Hari Ke Lima Belas

Perawatan ke 9 (hari ke 21), luka setelah dibersihkan dengan menggunakan nacl, kemudian dilakukan nekrotomi tiap jaringan yang mati, warna dasar luka merah, tampak tumbuh jaringan granulasi yang pesat, tepi tebal dan tidak rata panjang luka 12 cm, masih ada jaringan yang belum menutup.



Gambar 4. Hari Ke Dua Puluh Satu

Perawatan ke 12 (hari ke 28), luka setelah dibersihkan dengan menggunakan nacl, kemudian dilakukan nekrotomi tiap jaringan yang mati, warna dasar luka merah, tampak tumbuh jaringan granulasi yang pesat, tepi sdh menipis tapi tidak rata panjang luka 10 cm, masih ada jaringan yang belum menutup.



Gambar 5. Hari Ke Dua Puluh Delapan

Perawatan ke 14 (hari ke 33), luka setelah dibersihkan dengan menggunakan nacl, warna dasar luka merah, tampak tumbuh jaringan granulasi yang pesat, permukaan rata, tepi luka sudah menipis tapi tidak rata panjang luka 9 cm, masih ada jaringan yang belum menutup, kondisi luka bersih.



Gambar 6. Hari Ke Tiga Puluh Tiga

Perawatan ke 17 (hari ke 40), luka setelah dibersihkan dengan menggunakan nacl, warna dasar luka merah, tampak tumbuh jaringan epitelisasi yang pesat, permukaan rata, tepi luka sudah menipis tapi tidak rata, panjang luka yang belum menutup 6 cm, masih ada jaringan yang belum menutup, kondisi luka bersih.



Gambar 7. Hari Ke Empat Puluh

KESIMPULAN DAN SARAN

Perawatan Luka dengan ulkus diabetikum menggunakan konsep lembab, di maksimalkan dengan serum TTO dan salep trebee yang membantu perkembangan granulasi dengan cepat. Proses penyembuhan luka melalui 4 tahapan yaitu Homeostasis - inflamasi -Proliferasi dan maturasi ditandai dengan luka bersih dari pus dan tidak bau, luka mengalami peradangan (Inflamasi) dengan menunjukkan luka kemerahan dan klien merasakan nyeri pada luka, setelah 17 kali perawatan dengan waktu (40 hari) luka mulai tumbuh jaringan parut, diameter mengecil dari 15 cm hingga 6 cm, perawatan luka harus dibarengi dengan kontrol gula darah yang baik. Kondisi gula darah yang tinggi akan mempersulit penyembuhan luka. Perawatan luka lanjutan sampai sembuh saya ajarkan kepada keluarga untuk bisa melakukan teknik perawatan luka dengan baik, setiap 3 hari saya minta keluarga melaporkan kondisi luka kepada saya. Selanjutnya saya lakukan kontroling luka setiap minggu hingga benar-benar sembuh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arisandi, D., Youtsu, R.R., Masaru Matsumoto, Ogai, K., Nakagami, G., Tamaki, T., Junko Sugama. (2016). Evaluation of Validity of The New Diabetic Foot Ulcer Assesment Scale in Indonesia. *Wound Repair and Regeneration*, 24(5), 876-884
- [2] Black, M. Joyce dan Jane Hokanson Hawks. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 8, Jilid 2.
- [3] Okonkwo, U. A., & DiPietro, L. A. (2017). Diabetes and Wound Angiogenesis. *International journal of molecular sciences*, 18(7), 1419. <https://doi.org/10.3390/ijms18071419>
- [4] RISKESDAS. (2018). Hasil Utama 10 Penyakit terbanyak di Indonesia
- [5] Tarwoto, Dkk. 2012. *Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Endokrin*. Jakarta: Trans Info Medikal.